

DESKRIPSI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR POHON HITUNG TERHADAP
KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN 1-20 PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK YPK PNIEL MALAWELE KABUPATEN SORONG

Amelia Wabia¹ Yolana Marjuk², Nur Rokhima³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong¹

Email: ameliawabia23@gmail.com¹, yolanamarjuk@unimudasorong.co.id², nurrokhima@unimudasorong.co.id³

Abstrak: Hasil penelitian menunjukkan bahwa deskripsi penggunaan media pohon hitung terhadap kemampuan menghitung bilangan 1-20 pada kelompok B TK YPK Pniel Kabupaten Sorong telah mengalami peningkatan yang sangat baik, ini terbukti dengan taraf keberhasilan anak dalam menyusun, mengelompokkan dan menghitung bentuk bilangan, terdapat 8 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan terdapat 2 anak pada kategori Berkembang sesuai Harapan (BSH). Berdasarkan hasil wawancara, bahwa penggunaan media pohon hitung membuat anak menjadi bersemangat, aktif, menumbuhkan konsentrasi, pantang menyerah dan mengenal bilangan satuan hingga puluhan bilangan pada anak masih berkembang dengan baik.

Kata kunci : *Pohon Hitung, Pengenalan Bilangan*

Abstract: *This research method is qualitative research or a qualitative descriptive approach. The results of the research show that the description of the use of counting tree media on the ability to count numbers 1-20 in group B of TK YPK Pniel Sorong Regency has experienced a very good improvement, this is proven by the level of success of children in arranging, grouping and calculating number forms, there are 8 children in the category Very Well Developed (BSB). and there are 2 children in the Developing as Expected (BSH) category. Based on the results of the interview, counting tree media makes children enthusiastic, active, increases concentration, never gives up in counting and knows the numbers from units to tens. Thus, learning activities to introduce number forms for young children in introducing number forms to children are still developing well.*

Keywords: *Counting Tree, Counting Ability*

Copyright (c) 2024 (Amelia Wabia¹ Yolana Marjuk², Nur Rokhima³)

✉ Corresponding author :

Email Address: ameliawabia23@gmail.com (Sorong, Indonesia)

Received 14 Agustus 2023 , Accepted 06 September 2023, Published 15 Januari 2024

PENDAHULUAN

Pemahaman konsep bilangan pada anak usia 4-5 tahun telah dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh, pada usia ini adalah usia yang tepat untuk tahap pengenalan bilangan, sedangkan anak usia 5-6 tahun sudah mampu menyebutkan bilangan sampai 1-20. Aktivitas berhitung merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat pengetahuan anak terhadap bilangan dengan menghitung jumlah atau banyaknya suatu benda. Pengenalan bilangan pada anak usia dini merupakan kegiatan pembelajaran menghubungkan antara benda dengan konsep bilangan dimulai dari angka satu. Augusta, (2012:55).

Pendidikan anak usia dini dalam pembelajaran berhitung permulaan merupakan perkembangan yang masih dasar atau awal tentang aspek perkembangan kognitif anak dalam pengenalan lambang bilangan secara sederhana. Kemampuan berhitung anak usia dini adalah suatu bentuk potensi yang dimiliki setiap individu sejak lahir yang mesti dikembangkan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dan terlatih untuk dapat melakukan kegiatan berhitung. Susanto (2015:23).

Kemampuan berhitung adalah salah satu pembelajaran yang diajarkan dalam pendidikan anak usia dini sebagai penentuan dalam jenjang Sekolah Dasar terutama pada anak usia 4-5 tahun yang berada pada kelompok A. Novianti, (2015:44). Anak usia 5-6 tahun adalah anak mampu mengelompokkan benda, mampu mengerjakan tugas yang berhubungan dengan himpunan benda dan angka-angka. Pembelajaran konsep bilangan yang selalu berkaitan dengan pembelajaran dalam menghubungkan benda-benda dengan lambang bilangan. Berhitung merupakan kegiatan berhitung untuk anak usia dini yang disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang tanpa mengenal. Anak menyebut urutan bilangan tanpa menyebutkan dengan benda-benda konkrit. Wahyuni, (2016:11-12).

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak usia dini dalam mengenal bilangan untuk tahap berhitung permulaan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mampu melakukan kegiatan aktivitas berhitung yang harus terus dilatih dimulai dari lingkungan terdekat anak, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah agar kemampuan yang dimiliki anak tersebut mampu berlanjut ke tahap yang lebih kompleks yaitu penjumlahan, penjumlahan dan pengurangan sederhana dapat dimulai dari bilangan 1-20.

Pengertian Media

Media memegang peranan penting dalam proses belajar anak usia dini guna menarik perhatian anak agar mereka mau melakukan proses belajar. Penggunaan media yang tepat sesuai karakter anak usia dini meningkatkan perhatian anak, sehingga jika anak sudah menaruh perhatian pada pelajaran maka

lebih mudah mengikuti dan mencapai hasil yang maksimal. Selain itu penggunaan media yang tepat mendukung tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Pemilihan media tersebut tentu sesuai dengan syaratnya yaitu menarik/menyenangkan baik warna maupun bentuk, tidak membahayakan anak sesuai dengan ukuran anak usia dini serta dapat dimanipulasi. Penggunaan media yang merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima, serta mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang sudah dirumuskan. Guslinda, (2018:21).

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "*perantara*" yaitu perantara sumber pesan (*source*) dengan penerima pesan (*receiver*). Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Berikut ini pendapat para ahli dan organisasi profesi tentang pengertian media. Tim Penyusun Bahan Ajar (2019:3-4).

Pengertian Media Pohon Hitung

Pohon hitung menurut Mukhtar Latif, (2013:21) Media yang menjelaskan bahwa pohon hitung merupakan alat permainan edukatif yang sangat efektif dalam pembelajaran dan merangsang daya ingat anak dengan baik karena dimana didalamnya terdapat kaidah mengajar yaitu sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Media pohon hitung juga merupakan media yang mengandung segi estetika dan keindahan.

Pohon hitung adalah suatu inovasi pembelajaran untuk pengenalan pemahaman angka pada anak usia dini dan merangsang pertumbuhan kognitifnya agar mampu berpikir dengan menggunakan lambang bilangan. Media pohon hitung juga biasa dipahami sebagai sebuah media sekaligus menjadi alat bermain bagi anak melalui permainan anak agar dapat memahami banyak hal untuk memperoleh hal-hal baru. Asriani, (2016 :21-22). Wahid Ibnu Zaman (2012:224) menjelaskan bahwa, media gambar pohon hitung adalah balikan dari masalah-masalah yang biasa diberikan dikelas, terutama dalam latihan-latihan soal yang diberikan. Selama ini soal-soal yang diberikan kepada peserta didik dapat dikategorikan: (1) menentukan nilai (menghitung), (2) menyederhanakan, (4) menggambar, (3) membuktikan (meskipun sangat jarang). Dalam pembelajaran dengan media pohon hitung, jawaban sudah diberikan dan anak diminta untuk mengkonstruksi soalnya. Soal yang jawabannya tidak tunggal dan anak diminta untuk mencari semua jawaban yang mungkin. Sebagai contohnya, ketika membahas materi operasi hitung pada bilangan bulat, soal yang biasanya diberikan didalam kelas adalah mencari hasil dari operasi yang diberikan.

Tujuan dan Manfaat Media Pohon Hitung

Adapun tujuan media hitung di jelaskan oleh Kurnia dan Guslinda (2018:180) bahwa media pohon hitung memiliki tujuan memudahkan anak untuk mengenal angka, benda serta meningkatkan daya kreativitas anak serta meningkatkan perkembangan motorik dan emosi anak, selain itu juga media pohon hitung dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak secara mandiri.

Manfaat secara umum dalam pengenalan lambang bilangan pada anak sesuai dengan yang dalam. Depdiknas 2007 bahwa kemampuan mengenal bilangan (angka) untuk anak usia 5-6 tahun yaitu :

- a. Anak dapat menyebutkan angka samapai 20 secara urut
- b. Menunjuk angka 1-20 secara berurutan
- c. Menyesuiakan angka dengan benda
- d. Mencocokkan tumpukan benda dengan jumlah bilangan
- e. Mengingat kembali benda-benda yang baru saja dilihat, dengan mengingat kembali.

Dari hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pengenalan bilangan pada anak adalah untuk memicu daya pikir dan perkembangan kognitif pada anak serta anak dapat berfikir secara logis sejak dini dengan anak mengenal bilangan anak juga dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sebab anak mampu menghubungkan antara benda-benda disekitar dengan lambang bilangan.

Pengertian Bilangan

Pada dasarnya pengenalan bilangan merupakan kegiatan yang melibatkan pemikiran menghitung, membilang, menghubungkan benda dengan angka, serta membandingkan. Anak usia dini 4-6 tahun adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan bilangan, karena usia tersebut sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan . Rasa ingin tahunya yang tinggi tersalurkan apabila mendapat stimulus/rangsangan/motivasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Memperkenalkan Bilangan diberikan melalui berbagai macam kegiatan bermain atau permainan karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Pengetahuuan tentang konsep bilangan anak dapat memalui tahapan yaitu tahap pemahaman dan pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa yang bersifat konkrit seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan, tahap transisi berfikir ini merupakan masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak. Rahayu dkk (2019:20)

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat kita simpulkan bahwa pengembangan pengetahuan anak dalam konsep pengenalan bilangan harus diberikan sejak usia dini secara bertahap, agar daya pikir dan

kritis serta kreatifitas anak dapat berkembang dengan baik, hal ini dapat dilakukan secara sistematis mengingat daya tangkap anak terhadap pengetahuan yang berbeda-beda. Pengenalan bilangan pada anak harus bersifat objektif sesuai dengan fakta, oleh karena itu pembelajaran anak dalam mengenal bilangan dalam menghubungkan dengan benda harus bersifat riil serta harus dilakukan secara berkesinambungan.

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan penelitian ini menggunakan teknik pendekatan triangulasi atau penggabungan, analisis data bersifat membahas sebuah peristiwa sebab akibat dari sebuah persoalan, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Dalam penelitian ini dengan pendekatan desain penelitian ini yaitu mendeskripsikan segala bentuk indikasi yang dialami selama penelitian dilakukan, mulai dari penentuan hipotesis, gejala-gejala yang ditimbulkan dalam penelitian hingga hasil yang dicapai, maka semua bentuk hasil penelitian ini dituangkan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian pembelajaran deskripsi penggunaan media pohon hitung terhadap kemampuan menghitung bilangan 1-20 pada kelompok B TK YPK Pniel Kabupaten Sorong dapat peneliti sampaikan telah mengalami peningkatan yang sangat baik, ini terbukti dengan taraf keberhasilan anak dalam menyebut bentuk bilangan sebanyak 8 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dan terdapat 2 anak pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dan terdapat 8 anak yang kemampuan mengenal dan mengelompokkan bentuk bentuk bilangan 1-20 sudah berkembang sangat baik (BSB). Dan menurut keterangan sumber wawancara, peneliti memperoleh bahwa anak sangat antusias ketika diberi pembelajaran mengenal bilangan dengan media pohon hitung dari pada hanya menggunakan media kertas (LKA) atau menggambar di buku menulis saja. Anak lebih mudah mengenal bilangan melalui pohon hitung, karena melalui pohon hitung anak dapat mengenal banyak simbol bilangan, seperti batang yang berbentuk angka satu, dahang pohon yang bisa berbentuk (+) tambah, penguranga (-), daun yang bisa di bentuk lambang-lambang bilangan, oleh sebab itu media pohon hitung sangat tepat digunakan dalam pengenalan bilangan pada anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada lembar observasi dan aktivitas pembelajaran deskripsi penggunaan media pohon hitung terhadap kemampuan mengenal bilangan 1-20 pada kelompok B TK

YPK Pniel Kabupaten Sorong dapat peneliti sampaikan telah mengalami peningkatan yang sangat baik, karena melalui media pohon hitung anak bisa bersentuhan langsung dengan bilangan dan lambang-lambang bilangan, hal ini juga diperkuat dengan tingkat keberhasilan anak dalam menyebut bentuk bilangan sebanyak 8 anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dan terdapat 2 anak yang berhasil dalam mengelompokkan kemampuan anak dalam mengenal bilangan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pada aspek wawancara yang dilakukan, ibu MBS memberikan penjelasan bahwa kemampuan anak dalam mengenal bilangan masih rendah, karena anak hanya mampu berhitung 1-10 tapi menghafal tanpa mengetahui secara langsung. Hanya sebahagian saja anak yang mampu berhitung dengan mengenal bilangan satuan dan puluhan. Dalam wawancara tersebut juga dapat peneliti pahami bahwa kemampuan anak dalam mengenal bilangan 1-20 masih sangat rendah hal ini salah satu yang menjadi kendala adalah anak hanya belajar dengan berhitung tanpa bersentuhan langsung dengan lambang bilangan. Media yang digunakan juga masih sangat minim dan rendah karena guru hanya mengandalkan papan tulis, LKA dan batu kecil yang digunakan untuk berhitung, dalam hal penjumlahan bilangan, deskripsi penggunaan media pohon hitung terhadap kemampuan menghitung bilangan 1-20 pada kelompok B TK YPK Pniel mengalami peningkatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui deskripsi penggunaan media gambar pohon hitung terhadap kemampuan mengenal bilangan 1-20 pada kelompok B TK YPK Pniel Kabupaten Sorong dapat peneliti sampaikan telah mengalami peningkatan yang sangat baik, karena melalui media pohon hitung anak lebih mudah dalam mengenal bilangan karena bersentuhan langsung dengan bilangan dan lambang-lambang bilangan, hal ini juga diperkuat dengan tingkat keberhasilan anak dalam menyebut bentuk bilangan sebanyak 8 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dan terdapat 2 anak yang berhasil dalam mengelompokkan kemampuan anak

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dicapai tersebut maka peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memberikan fasilitas sarana dan prasarana dalam pembelajaran seperti pohon hitung, agar anak lebih mudah dalam pembelajaran pengenalan bilangan, karena dengan pohon hitung anak bisa bersentuhan langsung dengan lambang bilangan.

2. Bagi Guru

Diharapkan kepada para guru agar lebih kreatif dalam merancang media pembelajaran yang menarik agar anak bisa lebih cepat memahami pembelajaran, diharapkan guru agar tidak terfokus pada media belajar yang ada pada sekolah saja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti yang mengangkat judul serupa agar dengan variabel yang lain untuk melihat aspek yang lain seperti kemampuan anak dalam komunikasi dan pemerolehan bahasa

REFERENSI

- Asriani, 2021. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak Kelompok A*. Jurnal Golden Age. Universitas Anzamarwardi.
- Augusta. 2012. *Usia ibu dalam pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Gizi Klinik.
- Depdiknas 2007. *Pedoman Pembelajaran Berhitung Pada Anak Usia Dini*, Jakarta, Depdiknas.
- Depdiknas.2009. *Peraturan Menteri Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Depdiknas
- Guslinda, 2018, *Media Pembelajaran pada Anak Usia Dini*, Surabaya, Publikasi Jagad.
- Mukhtar Latif, 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta. Permata Media Group
- Novianti,2015. *Pengembangan Permainan Roda Putar untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Nurahmadani.2017. *Penggunaan Gadget pada Anak Usia Dini*. Jurnal Komunikasi. Bandar Lampung. Lampung.
- Wahyuni dan Ali,2016. *Peningkatan kemampuan berhitung anak Melalui Permainan Pohon Nitung Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Jurnal Untan.
- Wanda Kholida Putri.2022. *Pengaruh Permainan Pohon Hitung Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Hidayah Jakarta Selatan*. Skripsi.
- Rahayu dkk. 2019. *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age. Universitas Hamzanwadi
- Sarmanu, 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, Surabaya. Erlanga.
- Susanto. 2015. *Pengantar dalam berbagai Aspek Perkembangan Kognitif Anak*, Jakarta. Kencana
- Sujiono, 2008. *Materi Pokok Pengembangan Kognitif Anak*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta. Tim Penyusun Bahan Ajar 2019.